

---

**PENGARUH KOMPETENSI, OBJEKTIVITAS, INTEGRITAS, *TIME BUDGET PRESSURE*, DAN AUDIT *FEE* TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI)**

**Putu Asrilia Cahyani<sup>1</sup>**

**Ni Made Sunarsih<sup>2</sup>**

**Ida Ayu Budhananda Munidewi<sup>3</sup>**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Universitas Denpasar*

Email: [cahyaniasrilia58@gmail.com](mailto:cahyaniasrilia58@gmail.com)

***Abstract***

*This study aims to determine the effect of competence, objectivity, integrity, time budget pressure, and audit fees on audit quality at a Public Accounting Firm in Bali. The population of this study is all auditors who work at the Public Accounting Firm in Bali. The sample in this study were 73 auditors. The sampling technique used in this research is saturated sampling. The analytical technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that competence, integrity, and audit fees have a positive effect on audit quality, while objectivity and time budget pressure have no effect on audit quality. Future research is expected to add other variables that can affect audit quality.*

***Keywords: Audit Quality, competence, objectivity, integrity, time budget pressure, and audit fee***

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah bisnis atau usaha. Setiap perusahaan tentunya memiliki tanggungjawab untuk mempublikasikan laporan keuangannya secara jujur dan terbuka kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi. Kecurangan yang kerap terjadi dalam penyajian laporan keuangan perusahaan, membutuhkan peran auditor untuk menilai kewajaran atau kelayakan laporan tersebut. Auditor independen atau akuntan publik adalah akuntan yang menjalankan pekerjaan di bawah suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memberikan jasa audit kepada klien.

Seorang auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada *International Standards on Auditing* (ISA). Selain standar audit, auditor juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku auditor dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum agar nantinya dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi (Megayani dkk, 2020; Arie dan Suryandari, 2021). De Angelo (1981) dalam Fatmawati (2017) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan, dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi. Seorang auditor kerap mengalami sebuah dilema dalam pekerjaannya mengaudit laporan keuangan, di satu sisi auditor harus mempertahankan independensinya dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan kliennya, namun disisi lain auditor menerima imbalan ekonomis yang diberikan oleh kliennya berharap tidak mengecewakan kliennya dan di waktu yang akan datang kliennya tetap menggunakan jasanya.

Maraknya skandal keuangan yang terjadi memberikan dampak besar kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Dilaporkan Ayuningtyas (2019) menyatakan bahwa pada tahun 2018 Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) mengenakan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan terhadap Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumpea atas LKT 2018 dari PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Sanksi ini diberikan karena kesalahan penyajian LKT 2018 terkait dengan perjanjian kerja sama penyediaan layanan

konektivitas dengan PT Mahata Aero Teknologi. Nilai perjanjian yang dimaksud mencapai US\$ 239,94 juta. Kekeliruan ini menyebabkan perusahaan mampu mencatatkan keuntungan sebesar US\$ 809.946 juta, dari sebelumnya rugi US\$ 216,58 juta. Pelanggaran tersebut terjadi karena Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumpea tidak menerapkan sistem pengendalian mutu dalam pemeriksaan laporan Garuda Indonesia.

Seorang auditor dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien serta dari para pemakai laporan keuangan lainnya. Risma (2019) menyatakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor akan dapat membantu auditor dalam pengambilan sebuah keputusan. Pengetahuan yang luas akan bidang yang digelutinya juga dapat membantu auditor dalam mengetahui adanya penyimpangan-penyimpangan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang berkualitas tinggi. Penelitian Nurjanah dan Kartika (2016), Haryanto dan Susilawati (2018), Ilhamsyah (2018), Risma (2019), dan Pasaribu (2021) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan dengan Biri (2019), Ilham, dkk (2019), dan Ari (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Objektivitas merupakan suatu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi-profesi lainnya. Seorang auditor hendaknya tidak pernah menempatkan diri atau ditempatkan dalam posisi di mana objektivitas mereka dapat dipertanyakan (Nurjanah dan Kartika, 2016). Dengan mempertahankan objektivitas, auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit. Semakin tinggi objektivitas auditor maka semakin baik kualitas auditnya. Sebaliknya bila objektivitas rendah maka kinerja auditor dalam menghasilkan hasil audit pun akan rendah atau buruk. Penelitian Nurjanah dan Kartika (2016), Kusumawardani dan Riduwan (2017), dan Ari, dkk (2021) menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian Sihombing dan Triyanto (2018) menyatakan bahwa objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Sikap integritas juga dapat mempengaruhi kualitas audit, yang berarti seorang auditor harus bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pengauditan. Integritas yang dijunjung tinggi akan menyebabkan seorang auditor untuk bersikap lebih hati-hati, tegas, adil dan dapat mengungkapkan semua hal yang material dalam temuan auditnya. Penelitian Nurjanah dan Kartika (2016) dan Ari, dkk (2019) menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan hasil penelitian Ilat (2015) menyatakan integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut Sanjaya, dkk. (2019) tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan yang menuntut auditor untuk dapat melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat. Adanya *time budget pressure* yang ketat membuat auditor merasa adanya tekanan waktu dalam prosedur menemukan temuan audit sebagai bukti dan berakibat pada penurunan kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2021) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian Risma (2019), Sanjaya, dkk. (2019), dan Zain, dkk. (2019) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

*Audit fee* adalah *fee* yang diperoleh oleh akuntan publik setelah melakukan jasa auditnya dimana jumlah yang diterima tergantung dari resiko pelaksanaannya, kerumitan jasa yang diperoleh, dan tarif keahlian yang diinginkan untuk melakukan jasa itu. Semakin besar imbalan yang diberikan klien kepada auditor dapat membuat auditor memaksimalkan kemampuannya dalam melakukan audit dan memperbaiki kinerjanya menjadi lebih baik. Biaya audit yang tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh

dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit (Andriani dan Nursiam, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian Baharuddin dan Ansar (2019), Risma (2019), dan Zain, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa audit *fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian Biri (2019) menyatakan bahwa audit *fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat perbedaan antara teori dengan fakta yang terjadi mengenai penurunan kualitas audit (fenomena gap) dan ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya (*research gap*) sehingga mendukung peneliti untuk melakukan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian sebagai berikut: “Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Integritas, *Time Budget Pressure*, dan Audit *Fee* terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali”.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Atribusi**

*Grand theory* yang mendasari penelitian ini adalah teori atribusi. Teori atribusi (*attribution theory*) dipelopori oleh Heider (1958). Teori ini membahas tentang bagaimana individu menarik kesimpulan tentang penyebab dari suatu perilaku, baik itu perilaku dirinya maupun perilaku seseorang (termasuk organisasi) lainnya (Krisyantono, 2017:171). Dalam teori atribusi terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya dengan melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Hubungan teori atribusi dengan penelitian ini, yaitu peneliti akan melakukan studi empiris khususnya pada karakteristik personal auditor itu sendiri, karena pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor adalah salah satu faktor internal yang mendorong auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang berkualitas tinggi.

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan dengan lancar, pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer. Adanya asimetri informasi membutuhkan peran auditor untuk memeriksa dan memberikan jaminan pada laporan keuangan yang disediakan oleh manajemen. Auditor merupakan pihak ketiga antara *principal* dan *agent* bertugas sebagai pemeriksa untuk mengurangi adanya kecurangan dan salah saji dalam pembuatan laporan keuangan, maka diperlukan auditor yang independen agar laporan keuangan menghasilkan informasi yang relevan. Dengan adanya teori keagenan diharapkan dapat membantu auditor untuk memahami konflik antara *principal* dengan *agent*. Auditor diharapkan dapat meyakinkan pemegang saham atau investor bahwa informasi yang diberikan oleh manajemen atau *agent* bisa digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

### **Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit**

Kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor merupakan syarat utama bagi siapapun yang ingin menjadi auditor disamping memiliki sikap independensi dan cermat, dengan keseluruhan pengetahuan, kemampuan dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan akan dapat melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas. Apabila seorang auditor memiliki kompetensi yang tinggi, maka akan mampu menghasilkan kualitas audit yang semakin baik. Hasil penelitian Nurjanah dan Kartika (2016), Charendra (2017), Ilhamsyah (2018), dan Risma (2019) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.**

### **Pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit**

Suatu nilai dari kualitas jasa seseorang dapat dilihat dari sikap objektivitasnya. Auditor yang dapat memelihara dan menjaga sikap objektif akan lebih sulit untuk dipengaruhi untuk memodifikasi opini atau melakukan kecurangan lain, dengan kata lain auditor tidak terpengaruh permintaan pihan tertentu dengan sebuah kepentingan yang melekat. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi objektivitas seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Ilat (2015) menunjukkan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kusumawardani dan Riduwan (2017) memperkuat hasil penelitian tersebut yang menemukan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.**

### **Pengaruh integritas terhadap kualitas audit**

Integritas membuat timbulnya kepercayaan masyarakat dan merupakan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji sebuah keputusan. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi integritas seorang auditor, maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan akan menambah kepercayaan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurjanah dan Kartika (2016) dan Ilham, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.**

### **Pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit**

Tekanan anggaran waktu digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit merupakan komponen penting dalam penilaian kinerja auditor antara lain terpacunya kinerja auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu dan berkualitas. Oleh karena itu, semakin banyak tekanan anggaran waktu seorang auditor dalam melaksanakan proses audit maka akan semakin meningkatkan kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Atiqoh dan Riduwan (2016), Shintya, dkk. (2016), Anugrah (2017), dan Pasaribu (2021) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: *Time Budget Pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.**

### **Pengaruh audit *fee* terhadap kualitas audit**

Auditor yang mendapatkan audit *fee* yang tinggi akan melakukan prosedur audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalaan-kejanggalaan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi. Hal ini berarti bahwa, semakin tingginya audit *fee* maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkannya. Penelitian Andriani dan Nursiam (2017), Baharuddin dan Ansar (2019), dan Zain, dkk. (2019) menyatakan bahwa audit *fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>5</sub>: Audit *Fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.**

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali yang terdaftar pada Direktori IAPI tahun 2021. Objek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Bali. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 73 auditor. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel jenuh atau sensus. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Kompetensi adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Kompetensi dapat diukur menggunakan instrumen pernyataan dengan *skala likert* yang diadopsi dari penelitian Yeny (2012). Adapun indikator kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus.

Objektivitas dapat diukur menggunakan instrumen pernyataan dengan *skala likert* yang diadopsi dari penelitian Yeny (2012). Adapun indikator objektivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan sesuai fakta dan bebas dari benturan kepentingan.

Integritas artinya sikap tegas, jujur, berani, bijaksana dan tanggungjawab yang harus dimiliki auditor dalam menjalin hubungan profesional dan melaksanakan tugasnya. Integritas dapat diukur menggunakan instrumen pernyataan dengan *skala likert* yang diadopsi dari penelitian Yeny (2012). Adapun indikator integritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor, dan tanggung jawab auditor.

*Time Budget Pressure* dapat diukur menggunakan instrumen pernyataan dengan *skala likert* yang diadopsi dari penelitian Muhshyi (2013). Adapun indikator *time budget pressure* yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemahaman tentang *time budget*, tanggungjawab terhadap *time budget*, penilaian kinerja dari atasan, dan frekuensi revisi *time budget*.

*Audit fee* dapat diukur menggunakan instrumen pernyataan dengan *skala likert* yang diadopsi dari penelitian Wahyudin (2012). Adapun indikator *audit fee* yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko penugasan, pekerjaan audit yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan dalam penugasan, dan struktur biaya KAP.

Kualitas audit dapat diukur menggunakan instrumen pernyataan dengan *skala likert* yang diadopsi dari penelitian Yeny (2012). Adapun indikator kualitas audit yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas laporan hasil pemeriksaan dan kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda ditunjukkan dengan persamaan berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 KP + \beta_2 OB + \beta_3 IG + \beta_4 TB + \beta_5 AF + e \dots \dots \dots (1)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel simultan kompetensi, objektivitas, integritas, *time budget pressure*, *audit fee* dan kualitas audit dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien korelasi berada di atas 0,3 dengan demikian semua instrumen tersebut adalah valid. Berdasarkan reliabilitas seluruh instrumen penelitian yang digunakan, yaitu kompetensi, objektivitas, integritas, *time budget pressure*, *audit fee* dan kualitas audit memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian dinyatakan reliabel.

**Uji Statistik Deskriptif**

**Tabel 1**  
**Hasil Uji nStatistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KP	73	37	50	43,95	3,681
OB	73	30	40	33,68	2,656
IG	73	53	70	58,51	4,432
TB	73	31	53	40,40	4,505
AF	73	16	32	26,05	3,427
KA	73	29,00	45,00	38,7260	3,10582
Valid N (listwise)	73				

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	24.481	5.469		4.476	.000		
	KP	.205	.102	.243	2.018	.048	.737	1.356
	OB	-.309	.182	-.265	-1.703	.093	.443	2.256
	IG	.316	.107	.450	2.938	.005	.455	2.198
	TB	-.204	.078	-.295	-2.601	.011	.829	1.206
	AF	.208	.102	.229	2.040	.045	.846	1.182

a. Dependent Variable: KA

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KA = 24,481 + 0,205KP - 0,309OB + 0,316IG - 0,204TB + 0,208AF.....(2)$$

**Uji Asumsi Klasik**

Mengacu pada pengujian Normalitas dengan menggunakan teknik pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*, dinyatakan bahwa tingkat signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa data residual dalam penelitian terdistribusi dengan normal. Mengacu pada pengujian Multikolinieritas bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,10, demikian pula dengan nilai VIF masing-masing variabel yang lebih kecil dari 10. Hal ini berarti model regresi bebas dari masalah multikolinieritas. Mengacu pada uji Heteroskedastisitas diketahui nilai signifikansi masing-masing variabel independensi, kompetensi, integritas, *time budget pressure* dan *fee audit* lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,23 yang berarti variabel Kompetensi (KP), Objektivitas (OB), Integritas (IG), *Time Budget Pressure* (TB), dan *Audit Fee* (AF) mampu memperjelas variabel terikat Kualitas Audit (KA) sebesar 23% sedangkan sisanya 77% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian

**Uji F**

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan secara simultan variabel bebas Kompetensi (KP), Objektivitas (OB), Integritas (IG), *Time Budget Pressure* (TB), dan *Audit Fee* (AF) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (KA).

Uji t

Tabel 3  
Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	24.481	5.469		4.476	.000		
	KP	.205	.102	.243	2.018	.048	.737	1.356
	OB	-.309	.182	-.265	-1.703	.093	.443	2.256
	IG	.316	.107	.450	2.938	.005	.455	2.198
	TB	-.204	.078	-.295	-2.601	.011	.829	1.206
	AF	.208	.102	.229	2.040	.045	.846	1.182

a. Dependent Variable: KA

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil uji t pada masing-masing variabel adalah:

- 1) Variabel kompetensi memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,018 dengan tingkat signifikansi 0,048 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga  $H_1$  diterima.
- 2) Variabel objektivitas memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,703 dengan tingkat signifikansi 0,093 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga  $H_2$  ditolak
- 3) Variabel integritas memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,938 dengan tingkat signifikansi 0,005 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga  $H_3$  diterima.
- 4) Variabel *time budget pressure* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,601 dengan tingkat signifikansi 0,011 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sehingga  $H_4$  ditolak.
- 5) Variabel *audit fee* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,040 dengan tingkat signifikansi 0,045 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga  $H_5$  diterima.

### Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, dan dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai serta keahlian khusus dibidangnya Charendra (2017). Auditor yang memiliki pengetahuan yang luas tentunya mempunyai penguasaan yang baik terkait bidang audit melalui pendidikan dan pelatihan yang pernah dijalani oleh auditor tersebut, dan didukung pula dengan kemampuan yang memadai sehingga lebih memahami dan memudahkan dalam mendeteksi kesalahan-kesalahan yang terjadi pada lingkungan audit kliennya, lalu menghasilkan audit yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor dengan tingkat kompetensi yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang berkualitas tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seorang auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurjanah dan Kartika (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.,

begitu juga dengan penelitian Haryanto dan Susilawati (2018) yang menunjukkan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali**

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Hasil pengujian menunjukkan bahwa objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Objektivitas merupakan sebuah prinsip yang selalu melekat dalam diri seorang auditor, dimana seorang auditor harus selalu bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain. Objektivitas pada dasarnya berkaitan erat dengan kode etik auditor. Menurut Purwaningsih (2018) mengatakan bahwa, kode etik adalah sebuah prinsip yang memandu perilaku individu dan organisasi dalam melaksanakan kegiatan audit. Kode etik tersebut merupakan syarat yang harus dipatuhi oleh seorang auditor dalam bekerja, sehingga sikap dan perilaku auditor, sudah menyesuaikan terhadap standar teknis dan etika yang berlaku dan para auditor wajib untuk mematuhi aturan tersebut dan menyelesaikan pekerjaan auditor dengan baik dan benar. Jadi dapat dikatakan, bahwa auditor dalam menjalankan tugasnya akan selalu berpedoman pada kode etik profesi, sehingga baik auditor yang memiliki objektivitas yang tinggi maupun objektivitas yang rendah harus mampu menghasilkan audit yang berkualitas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurjanah dan Kartika (2016), Kusumawardani dan Riduwan (2017), dan Ari, dkk (2021) yang menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali**

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Hasil pengujian menunjukkan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Seorang auditor perlu menumbuhkan nilai integritas secara terus menerus dengan sikap terbuka, berpihak pada nilai, dan memiliki komitmen dalam hidupnya. Pengembangan ini diperlukan mengingat tugas auditor sangat berhubungan dengan kepercayaan. Auditor yang memiliki integritas yang tinggi akan mengungkapkan hasil pemeriksaan secara jujur tanpa kecurangan dan sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan sehingga informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan yang menandakan bahwa kualitas audit yang dihasilkan sudah sangat baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurjanah dan Kartika (2016) dan Ari, dkk (2019) yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali**

Hipotesis keempat ( $H_4$ ) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali, sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak. *Time budget pressure* adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku. Pemberian *time budget pressure* atau tekanan anggaran waktu yang ketat akan menimbulkan tingkat stress kerja yang tinggi bagi auditor karena adanya ketidakseimbangan tugas dan waktu yang tersedia, serta akan mempengaruhi etika profesional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor. Keadaan yang seperti ini sering memunculkan tekanan



dalam diri auditor, sehingga cenderung melakukan percepatan penyelesaian langkah-langkah pada saat melakukan audit dan mengabaikan perencanaan yang telah disusun sebelumnya demi mengejar waktu yang telah ditetapkan dan pada akhirnya akan menimbulkan pengambilan keputusan yang salah. Bila alokasi waktu yang dianggarkan tidak realistis dengan kompleksitas audit yang diembannya dapat menyebabkan kualitas yang dihasilkan menurun. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *time budget pressure* yang diterima oleh seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin menurun. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ilat (2015) dan Pasaribu (2019) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Audit Fee terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali**

Hipotesis kelima ( $H_5$ ) menyatakan bahwa audit *fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Hasil pengujian menunjukkan bahwa audit *fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Bali, sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima. Audit *fee* atau bayaran audit merupakan bentuk balas jasa yang diberikan auditor kepada klien dan sebagai bentuk penggantian atas besarnya biaya yang dikeluarkan selama melakukan audit. Auditor dengan audit *fee* yang tinggi akan lebih memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh klien dengan melakukan audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalaan-kejanggalaan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi. Pendeteksian kecurangan ini dapat mencerminkan kualitas proses audit yang baik. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin tinggi audit *fee* yang diterima oleh auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andriani dan Nursiam (2017), Kusumawardani dan Riduwan (2017), dan Risma (2019) yang menyatakan bahwa audit *fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, objektivitas, integritas, *time budget pressure*, dan audit *fee* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas, maka kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
- 2) Objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
- 3) Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
- 4) *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
- 5) Audit *fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

Adapun keterbatasan dan saran dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui penyebaran kuesioner yang ditinggal di KAP sesuai waktu yang telah disepakati, sehingga peneliti tidak mengawasi secara langsung atas pengisian jawaban tersebut. Penelitian ini juga hanya melibatkan lima variabel independen yaitu kompetensi, objektivitas, integritas, *time budget pressure*, dan audit *fee*. Selain itu, lingkup penelitian terbatas pada Kantor Akuntan Publik di Bali, sehingga hasilnya tidak dapat dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik lainnya yang sejenis. Diharapkan penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, akan lebih baik jika ditambahkan dengan survei langsung kepada responden yang menjadi sampel penelitian,

sehingga data yang dikumpulkan akan lebih valid. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP), atau lembaga lainnya untuk mendapat hasil penelitian yang maksimal

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2016. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Andriani, N., & Nursiam, N. (2018). Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, *Rotasi Audit* dan *Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29-39.
- Anugrah, I. S., Kamaliah, K., & Ilham, E. (2017). *Pengaruh TIME Budget Pressure, Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi sebagai Variable Moderasi* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Arie, A. A. P. G. B., & Suryandari, N. N. A. (2021). Does The Characteristic Of The Supervisory Board Affect Audit Quality?. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 11(3), 513-524.
- Atiqoh, N., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh *Due Professional Care*, *Motivasi Auditor*, *Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Ayuningtyas, D. 2019. *Gara-gara Lapkeu, Deretan KAP Ini Malah Kena Sanksi OJK*. Tersedia di *Gara-gara Lapkeu, Deretan KAP Ini Malah Kena Sanksi OJK* (cnbcindonesia.com) [Diakses pada 26 Mei 2021].
- Baharuddin, D., & Ansar, I. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit pada KAP di Makassar. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 50-60.
- Biri, S. F. L. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan *Fee Audit Terhadap Kualitas Audit* (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Kota Yogyakarta). *AKUNTANSI DEWANTARA*, 3(2), 106-118.
- Charendra, O. D., & Kurnia, K. (2017). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(9).
- Dwimilten, Eunike dan Akhmad Riduwan. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitaas Audit. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 4, No. 4, pp.8.
- Fatmawati, Aida. 2017. Pengaruh Independensi, Skeptisme dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 5, No. 1.
- Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 171.
- Heider, Fritz. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*. New York: Wiley.
- Ilat, V., Saerang, D. P., & Wokas, H. R. (2015). Pengaruh Independensi, Obyektifitas, Pengalaman Kerja, Pengetahuan, Serta Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing " Goodwill"*, 6(2).
- Ilham, M., Suarthana, W. R., & Surono, S. E. (2019). Pengaruh Kompetensi, Integritas, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Bogor). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(5).

- Ilhamsyah, F. (2018). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit Internal pada Perbankan. *Jurnal Akuntansi*, 6(3).
- Jensen, M. & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behaviour, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics* 3 (4), 305- 360.
- Kusumawardani, D., & Riduwan, A. (2017). Pengaruh Independensi, Audit Fee, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(1).
- Megayani, N. K., Suryandari, N. N. A., & Arie, A. A. P. G. B. (2020). Pengaruh independensi, due professional care dan locus of control terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi pada KAP di Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 133-150.
- Nurjanah, I. B., & Kartika, A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas dan Integritas terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 5(2).
- Pasaribu, N. J. 2021. Pengaruh *Self Efficacy*, *Time Budget Pressure*, *Due Professional Care*, Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Risma, Desi. 2019. Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Time Budget Pressure* dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Sanjaya, K. S., Sujana, E., & Herawati, N. T. (2019). Pengaruh Time Budget Pressure, Akuntabilitas, Dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris Pada 3 Kantor Inspektorat Di Provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 10(1).
- Shintya, A., Nuryatno, M., & Oktaviani, A. A. (2016, August). Pengaruh kompetensi, independensi, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 1-1).
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Inependensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas terhadap Kualitas Audit (Studi pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat Tahun 2018).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Zain, J., Putri, A. P., Tarigan, A. E., & Voltra, J. (2019). Pengaruh Due Professional Care, Independensi, Time Budget Pressure, dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Aksara Public*, 3(2), 25-36.